

**MAKNA PICTORIAL HEALTH WARNING PADA KEMASAN ROKOK
DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN BAHAYA MEROKOK**

Deborah Sondang Napita Samosir, Centurion C. Priyatna, Hanny Hafiar
Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21
Email: deborah.sns.@hotmail.com

Abstract

Pictorial Health Warning (PHW) is one of the communication media of the Ministry of Health of Indonesia to provide information and raise awareness in Indonesia about the health effects of smoking. In fact, PHW versions of those who were smoking next to a small child can not be interpreted by the public so that the message to be conveyed by the Indonesian Ministry of Health through the PHW can not be received well. The Charles Sanders Peirce's semiotic analysis aims to assess the significance of the PHW version of the smoke in addition to a small child in communicating the dangers of smoking message. The analysis showed that there are three main symbol that can construct messages dangers of smoking, that if a person smokes near loved ones, he poisoned the people they love.

Key words : PHW, cigarette, semiotics, Peirce

Abstrak

Pictorial Health Warning (PHW) merupakan salah satu media komunikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai dampak merokok bagi kesehatan. Kenyataannya, PHW versi orang yang sedang merokok di samping anak kecil tidak dapat dimaknai dengan baik oleh masyarakat sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh Kemenkes RI melalui PHW tersebut tidak dapat diterima dengan baik. Penelitian dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce ini bertujuan untuk mengkaji makna dari PHW versi orang merokok di samping anak kecil dalam mengomunikasikan pesan bahaya merokok. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga symbol utama yang dapat mengonstruksikan pesan bahaya merokok, bahwa jika seseorang merokok dekat orang-orang terkasih, Ia meracuni orang yang mereka kasih tersebut.

Kata kunci : PHW, rokok, semiotika, Peirce

PENDAHULUAN

Pictorial Health Warning (PHW) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menyukseskan kampanye anti merokok. Penggunaan PHW di Indonesia dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa peringatan dalam bentuk tulisan saja ternyata tidak memberikan pengaruh pada perokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2007 mengenai tulisan peringatan bahaya merokok disetiap kemasan rokok menemukan bahwa 90% responden membaca peringatan tersebut namun 42,5% responden tidak percaya bahwa masalah kesehatan akan berdampak pada diri mereka. Sebanyak 25,8%

responden tidak termotivasi untuk berhenti dan 20% responden merasa bahwa tulisan peringatan tersebut terlalu kecil (Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2007).

Melihat kurang efektifnya tulisan mengenai peringatan bahaya merokok tersebut, pemerintah memutuskan untuk menerapkan peraturan mengenai pencantuman Pictorial Health Warning (PHW) pada kemasan rokok dan alat promosi rokok yang diatur dalam UU no 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang dijabarkan melalui Peraturan Pemerintah no 109 tahun 2012. Segi visualnya, PHW versi orang merokok disamping anak kecil ini ternyata menimbulkan banyak pertanyaan ditengah masyarakat. Gambar tersebut dirasa kurang efektif dalam mengkomunikasikan bahaya merokok dekat anak kecil, yang pada dasarnya merupakan pesan utama. Masyarakat tidak dapat menangkap pesan ‘bahaya’ yang hendak disampaikan dalam gambar tersebut karena tidak ada unsur ‘bahaya’ yang ditampilkan.

Berbeda dengan ketiga gambar penyakit lainnya; gambar kanker mulut, gambar paru-paru yang menghitam akibat merokok, dan gambar kanker tenggorokan, yang dengan gamblang direpresentasikan melalui PHW. Konsep PHW versi orang merokok disamping anak kecil kurang mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Beberapa diantaranya bahkan tidak menghiraukan gambar tersebut. Mereka berdalih bahwa mereka tidak melanggar apa yang dikatakan oleh PHW tersebut, dimana PHW tersebut mengatakan

bahwa ‘merokok dekat anak berbahaya bagi mereka’. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masyarakat tidak dapat menangkap pesan ‘bahaya’ yang hendak disampaikan dalam gambar tersebut karena tidak ada unsur ‘bahaya’ yang ditampilkan. Berbeda dengan ketiga gambar penyakit lainnya; gambar kanker mulut, gambar paru-paru yang menghitam akibat merokok, dan gambar kanker tenggorokan, yang dengan gamblang direpresentasikan melalui PHW.

Konsep PHW versi orang merokok disamping anak kecil kurang mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Beberapa diantaranya bahkan tidak menghiraukan gambar tersebut. Mereka berdalih bahwa mereka tidak melanggar apa yang dikatakan oleh PHW tersebut, dimana PHW tersebut mengatakan bahwa ‘merokok dekat anak berbahaya bagi mereka’.

Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan antara apa yang menjadi tujuan utama pemerintah dalam mengeluarkan regulasi mengenai PHW dengan tanggapan masyarakat mengenai PHW itu sendiri. Pesan yang hendak disampaikan pemerintah diindikasikan tidak diterima dengan baik oleh masyarakat karena adanya beberapa unsur dalam gambar tersebut yang dirasa kurang tepat.

WHO menggelar Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) pada tahun 2005. Pada artikel 11 dalam WHO FCTC tersebut tertulis, “Pictorial Health Warnings on tobacco packages are a cost-effective means to increase public awareness about the

dangers of tobacco use”. PHW diyakini dapat menjadi senjata ampuh bagi pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok (WHO, 2009).

Thailand dan Australia merupakan dua dari sekian negara yang telah menerapkan regulasi mengenai pencantuman PHW pada kemasan rokok dan media promosi rokok. Di Thailand, setelah satu tahun penerapan regulasi mengenai PHW, 50 persen perokok menjadi sadar akan bahaya merokok dan 90 persen diantaranya terdorong ingin berhenti (Pusat Promosi Kesehatan, 2013). Pemerintah Australia menerapkan regulasi mengenai luas gambar PHW, yaitu 82,5 persen ditambah dengan penggunaan bungkus rokok generic dengan warna yang tidak menarik (Canadian Cancer Society International Report, 2014).

Di Indonesia sendiri, penerapan PHW di kemasan rokok dan media iklan rokok mulai diterapkan sejak disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2013. Pada PP tersebut menjelaskan bahwa setiap 1 (satu) varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian produk tembakaunya. Selain mencantumkan PHW, setiap bungkus rokok dan media iklan rokok juga wajib mencantumkan tulisan peringatan bahaya merokok. PHW yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus dicantumkan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian

depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen), diawali dengan kata “Peringatan”.

Tujuan utama dari ditetapkannya peraturan mengenai penggunaan PHW pada kemasan rokok ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. “Peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok selain bertujuan memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan” (Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).

Konsentrasi pembahasan pada semiotik adalah tanda dan kajian mengenai bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotika atau semiologi. “Semiotika memiliki tiga kajian wilayah, yaitu (1) Tanda, tanda merupakan konstruksi manusia dan hanya dapat dipahami didalam kerangka penggunaan orang-orang yang menggunakan tanda tersebut. Wilayah kajian mengenai tanda meliputi berbagai jenis tanda, bagaimana tanda menghasilkan makna, dan cara tanda tersebut berhubungan dengan orang yang menggunakannya. (2) Kode-kode atau system dimana tanda diorganisasi. Wilayah kajian ini meliputi bagaimana beragam kode telah dikembangkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau untuk mengeksploitasi saluran-saluran komunikasi yang tersedia bagi pengirim

kode-kode tersebut. (3) Budaya dimana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Wilayah ini mengkaji mengenai penggunaan kode-kode dan tanda-tanda yang bergantung pada tempat atau budaya dimana kode-kode dan tanda-tanda tersebut beroperasi atau digunakan” (Fiske, 2012 : 66-67).

Dalam semiotika, penerima atau pembaca memiliki peran yang aktif dalam kegiatan pengiriman tanda dan terlebih pemaknaan tanda. Pembaca atau penerima membantu untuk menciptakan makna terhadap tanda yang diterimanya dengan membawa pengalaman, sikap, dan emosi yang dimilikinya ke dalam makna (Merrell, 2001 : 28 – 29). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah semiotika sesuai dengan resolusi yang diambil oleh komite internasional di Paris bulan Januari 1969. Association for Semiotics pada kongres pertamanya tahun 1974 mengukuhkan penggunaan istilah semiotika untuk semua peristilahan lama (*semiotics dan semiology*) (Krampen, 1987 : 123).

Pictorial Health Warning (PHW) merupakan salah satu media yang penting dalam mengkomunikasikan bahaya merokok. Sampai dengan Oktober 2013, sebanyak 63 negara telah menerapkan penggunaan PHW dengan prosentase luas gambar yang bervariasi pada bungkus rokok (Deutsches Krebsforschungszentrum, 2013 : 1). Australia menerapkan regulasi penggunaan PHW seluas 82,5% dari total luas bungkus rokok ditambah dengan penggunaan warna yang tidak menarik. Di Thailand, PHW ternyata mampu menyadarkan 50% perokok

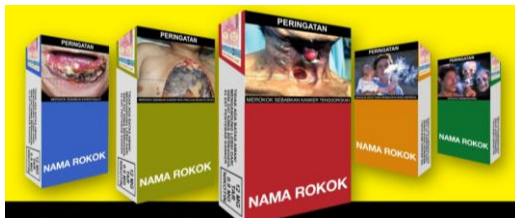
akan bahaya merokok dan 92% diantaranya terdorong untuk berhenti merokok.

Indonesia pun turut menerapkan PHW pada kemasan rokok karena adanya fakta bahwa peringatan bahaya merokok dalam bentuk tulisan kurang memberikan pengaruh yang signifikan. Peringatan akan bahaya rokok tersebut ternyata kurang berpengaruh pada perokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2007 mengenai tulisan peringatan bahaya merokok disetiap kemasan rokok menemukan bahwa 90% responden membaca peringatan tersebut namun 42,5% responden tidak percaya bahwa masalah kesehatan akan berdampak pada diri mereka. Sebanyak 25,8% responden tidak termotivasi untuk berhenti dan 20% responden merasa bahwa tulisan peringatan tersebut terlalu kecil (Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2007).

Penerapan PHW di kemasan rokok dan media iklan rokok di Indonesia mulai diterapkan sejak disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2013. Pada PP no. pada Permenkes no. 28 tahun 2013 dijelaskan lebih rinci mengenai standardisasi penggunaan PHW, bahwa setiap 1 (satu) varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian produk tembakaunya. Selain mencantumkan

PHW, setiap bungkus rokok dan media iklan rokok juga wajib mencantumkan tulisan peringatan bahaya merokok. PHW yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus dicantumkan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen), diawali dengan kata “Peringatan” dengan menggunakan jenis huruf Arial Bold berwarna putih di atas dasar hitam dengan ukuran huruf 10 (sepuluh) atau proporsional dengan kemasan.

Gambar dicetak berwarna dengan kombinasi 4 (empat) warna (Cyan, Magenta, Yellow, Black) dengan kualitas gambar resolusi tinggi atau paling sedikit 300 dot per inch (dpi). Di bagian bawah setiap gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam sesuai dengan makna gambar masing-masing (Permeknes No. 28 tahun 2013).



Gambar 1 Lima Varian PHW yang Ditetapkan Pemerintah

Terdapat lima jenis gambar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu: gambar kanker mulut, orang merokok disamping anak kecil, paru-paru menghitam akibat merokok, seseorang yang sedang merokok dengan gambar tengkorak, kanker tenggorokan (Permenkes No.28 Tahun 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Asumsi

dasar dari paradig ini adalah pengetahuan terkonstruksi secara sosial oleh manusia sebagai hasil dari proses penelitian, dan oleh sebab itu peneliti harus berusaha untuk memahami dunia yang kompleks dari sudut pandang orang yang tinggal didalamnya (Schwandt dalam Mertens, 2010 : 16). Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce, dimana asumsi dasar dari semiotika Peirce ini adalah *“A sign, or Representament, is a first which stands in such a genuine triadic relations to second, called its Object, as to be capable of determining a third, called its Interpretant, to assume the same triadic relation to its Object in which it stands itself to the same object. The triadic relation is genuine, that is, its three member are bound together by it in a way that does not consist in any complexus of dyadic relations”* (Peirce, 1998 : 272-273). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode yang diperoleh melalui wawancara dengan Harifa Ali Akbar, Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simbol-simbol dalam PHW

Pictorial Health Warning (PHW) merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya merokok dan mengurangi konsumsi rokok di Indonesia. Penggunaan PHW pada kemasan rokok sebenarnya merupakan inisiasi dari WHO dalam

Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) tahun 2005. Pada tahun 2009 Indonesia ikut menerapkan penggunaan PHW pada setiap kemasan dan media promosi rokok. Penggunaan PHW di Indonesia dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa peringatan dalam bentuk tulisan saja ternyata tidak memberikan pengaruh pada perokok (Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2007). PHW mengkomunikasikan pesan bahaya merokok kepada masyarakat untuk menekan jumlah konsumsi rokok yang mengandung ilustrasi sesuai dengan tema yang diusungnya.

Salah satu dari lima PHW yang ditetapkan pemerintah, yaitu PHW versi orang merokok dekat anak kecil, juga tak luput dari fungsinya sebagai gambaran mengenai bahaya merokok. Pada keterangan peringatan dalam PHW tersebut tertulis bahwa merokok dekat anak kecil berbahaya bagi mereka. Visual pada *Pictorial Health Warning* versi orang merokok dekat anak kecil ini menggambarkan seorang lelaki paruh baya dengan paras wajah Asia dengan kulit sawo matang. Lelaki tersebut sedang menggendong seorang bayi di tangan kanannya dan terlihat sedang menjepit sebatang rokok yang sedang terbakar di tangan kirinya, asap-asap tipis keluar dari ujung rokok. Orang dewasa berkulit coklat, rambut hitam, dan berrahang besar tersebut terlihat sedang menghembuskan asap rokok.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan triangulator, Harifa Ali Albar Siregar, Dosen FSRD ITB di Perpustakaan Batu Api, Jatinangor 24 Juli 2015. Terdapat tiga kategori simbol

dari PHW ini, yaitu *gesture* tokoh, objek, tipografi, dan teks. Dari kategori tersebut dapat diambil simbol-simbol utama, yaitu orang dewasa yang sedang menggendong anak, asap rokok, dan teks. Ketiga simbol tersebut terkonstruksi dan melahirkan sebuah makna yang dibentuk oleh pembacanya. Makna tersebutlah yang digunakan oleh masyarakat sebagai dasar dalam bertindak menanggapi gambar yang tertera pada PHW versi orang merokok dekat anak kecil ini.

“Kalo diliat dari gambar PHW ini, bisa di *break down* dulu aja. Kita lihat dulu nih apa yang tampil di gambar. Kalo saya lihat, di PHW ini ada empat kategori simbol yang bisa diteliti, ada tokoh, *gesture* si tokoh, objek yang ada di dalam gambar, terus terakhir tipografinya, (teks). Dilihat dari tokoh, ada simbol orang dewasa dan bayi. *Gesture*, ada simbol orang dewasa gendong anak kecil. Objek, ada simbol asap rokok. Terus terakhir tipografi dan teksnya. Sebenarnya masih ada simbol-simbol lainnya, banyak banget. Tapi menurut saya yang paling menonjol dan paling keliatan ya empat itu tadi.”

Terdapat banyak sekali simbol dalam PHW ini, namun peneliti hanya menggunakan simbol-simbol utama yang sangat kentara terlihat pada PHW. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga simbol utama, yaitu orang dewasa menggendong anak kecil, asap rokok, dan teks. Simbol-simbol tersebut digunakan oleh peneliti karena simbol-simbol tersebutlah yang sangat menonjol dan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat konstruksi

dari setiap simbol pada PHW dalam mengkomunikasikan bahaya merokok. Simbol yang berhubungan dengan pesan bahaya merokok tersebut terdapat pada simbol asap rokok, orang dewasa menggendong anak, dan teksnya. Sehingga, peneliti hanya berfokus pada keempat simbol tersebut untuk melihat konstruksi simbol-simbol PHW dalam mengkomunikasikan pesan bahaya merokok.



Gambar 2. Identifikasi Simbol dalam PHW Versi Orang Merokok Dekat Anak Kecil

Makna Simbol

Latar belakang diciptakannya PHW pada bungkus rokok. Dengan adanya ilustrasi atau gambar mengenai bahaya merokok, masyarakat dapat melihat secara langsung dampak buruk dari merokok yang diperkuat oleh penjelasan dalam bentuk tulisan yang terdapat di atas dan bawah gambar. Gambar-gambar mengenai bahaya merokok tersebut diharapkan mampu menyadarkan dan menginformasikan masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan merokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Dalam PHW versi orang merokok dekat anak kecil ini terdapat dua simbol utama dalam bentuk ilustrasi, yaitu anak kecil yang sedang digendong oleh orang dewasa dan asap rokok. Ilustrasi tersebutlah juga yang

menjadi titik focus dari keseluruhan unsur PHW versi orang merokok dekat anak kecil, yang merepresentasikan pesan utama dari PHW tersebut. Kedua simbol tersebut diterima, dicerna, dan kemudian diinterpretasi oleh masyarakat.

PHW ini menampilkan gambar seorang dewasa berkulit sawo matang sedang menggendong anak kecil dengan tangan kanannya dan tangan kirinya memegang sebatang rokok yang sedang terbakar dan mengeluarkan asap. Simbol-simbol dari gambar dalam PHW ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 3 Simbol Orang Dewasa Menggendong Anak dalam PHW

Posisi menggendong yang terlihat pada PHW ini memperlihatkan bahwa saat seseorang menggendong seorang lainnya maka akan terjadi kontak fisik diantara keduanya. Tangan orang dewasa tersebut menopang tubuh anaknya, sehingga tubuh anak dapat terangkat hingga berada sejajar dengan dada ayahnya. Ayah dan anak menjadi sangat dekat hingga mereka menjadi satu kesatuan, anak tersebut seakan menjadi bagian dari tubuh ayahnya. Pada posisi tersebut, beberapa bagian tubuh keduanya saling berdekatan dan bersentuhan, posisi wajah mereka juga saling berdekatan atau bahkan saling bersentuhan. Posisi wajah keduanya yang saling berdekatan tersebut menciptakan kondisi dimana udara yang dihirup oleh anak dan orang

dewasa tersebut adalah udara yang sama. Mereka seakan berada dalam satu ruang yang sempit, dimana gejala alam yang dialami oleh orang dewasa tersebut akan dialami oleh anaknya juga. Apa yang dihembuskan satu sama lain akan dihirup oleh yang lainnya. Apa yang dihembuskan oleh orang dewasa tersebut kemungkinan besar akan terhirup oleh anak dan begitu juga sebaliknya. “Dia ngegendong anaknya karena dia mau dekat sama anaknya, dia mau ngejagain anaknya. Makanya posisi gendong tuh mayoritas gini, anaknya didekap, soalnya ibu atau bapaknya mau ada di dekat anaknya.”

Pada PHW ini kita dapat melihat sebuah hubungan orang dewasa dengan anak yang sangat dekat, seolah-olah mereka adalah satu bagian yang utuh. Kegiatan menggendong ini menunjukkan adanya kasih sayang orang dewasa tersebut kepada anak yang sedang digendongnya. Kasih sayang orang dewasa terhadap anaknya menimbulkan kedekatan diantara mereka. Ia ingin berada dekat dengan anaknya, sehingga Ia dapat menjaga anak tersebut, melindunginya dari bahaya, dan memberikan keamanan. Ia membawa anaknya bersama-sama dengannya, sehingga anak tersebut selalu ada didekatnya. Saat mengasihi seseorang, rasa kasih tersebut menimbulkan hasrat untuk berada dekat dengan orang yang dikasihi dan menghabiskan waktu bersama. Rasa sayang tersebutpun mendorong manusia untuk saling berbagi. Dengan berbagi, manusia menunjukkan bahwa Ia peduli, Ia ingin orang yang dikasihinya juga merasakan dan memiliki apa yang dimilikinya.

“Kenapa si orang ini mau melindungi anaknya? Karna dia punya rasa kasih

sayang sama anaknya. Ini ada penjelasan secara biologisnya kenapa orang tua bisa ngerasa sayang sama anak. Nih kan si orang ini gendong anaknya, berarti dia sayang dong sama anaknya, ya gak? Kalo gak sayang mah pasti dibiarin aja gak bakal dibawa-bawa. Secara biologis juga memang ada hormone yang diproduksi sama orang tua saat mengandung dan lahir yang buat mereka punya koneksi sama si anak. Insting manusia juga memang untuk ngejaga dan menyayangi anaknya.”

Kedekatan fisik diantara keduanya menunjukkan bahwa kasih sayang yang dimiliki oleh orang dewasa tersebut menimbulkan kedekatan. Posisi ini sebenarnya mirip dengan posisi merangkul. Dimana keduanya seakan menjadi satu bagian. Namun, dalam menggendong hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dari merangkul yang biasanya hanya terjadi beberapa detik saja. Saat menggendong, posisi wajah keduanya saling berdekatan sehingga menimbulkan kondisi dimana udara yang dihembuskan oleh satu sama lain akan dihirup oleh yang lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain ada kedekatan, kasih sayang juga menimbulkan sikap saling berbagi.

“Dia ngegendong anaknya karena dia mau dekat sama anaknya, dia mau ngejagain anaknya. Makanya posisi gendong tuh mayoritas gini, anaknya didekap, soalnya ibu atau bapaknya mau ada di dekat anaknya. jadi kalo ada apa-apa, orang tuanya bisa langsung bertindak. Nah kalo dekat gini, ini udah bener nih, berarti ada pertukaran udara diantara mereka, karna wajahnya berdekatan. Dari gambar ini juga jelas

menurut saya, posisi menggendong ini menciptakan jarak wajah yang berdekatan dan bahkan saling berhadap-hadapan. Ini masuknya ke sinsign nanti, yang dihubungkan sama realita. Karena posisi yang berdekatan jadi ada pertukaran udara, yang dihembuskan si bapaknya ini langsung terhirup oleh anak..”

Simbol orang dewasa menggendong anak pada PHW ini pada akhirnya dimaknai oleh pembaca bahwa orang dewasa tersebut memiliki kasih sayang terhadap anak yang digendongnya. Kasih sayang yang dimiliki oleh orang dewasa tersebut menimbulkan kedekatan fisik diantara keduanya, Ia menganggap anak sebagai satu kesatuan atau bagian dari dirinya. Selain itu, orang dewasa tersebut memilih sikap saling berbagi sebagai ungkapan rasa sayangnya. Dari premis-premis diatas, maka interpretasi simbol orang dewasa menggendong anak pada PHW ini adalah bahwa orang dewasa yang menggendong anak akan memilih sikap memberi atau berbagi sebagai ungkapan rasa sayangnya.

Simbol Asap Rokok



Gambar 4. Simbol Asap Rokok dalam PHW

Simbol utama lainnya yang terkandung di dalam PHW ini adalah simbol asap rokok. Simbol ini

merupakan salah satu simbol utama dan merupakan salah satu focus utama pada PHW ini juga. Saat melihat pada simbol ini, pembaca dapat langsung melihat gambar ilustrasi asap rokok yang dihembuskan dari mulut tokoh orang dewasa pada PHW dan yang keluar dari ujung rokok, sehingga representamen pada simbol ini adalah asap rokok.

Sifat asap yang ringan menyebabkan asap dapat menyatu dengan udara dan menyebar melalui udara. Begitu pula dengan asap rokok yang keluar dari mulut perokok atau dari ujung rokok yang terbakar, juga dapat menyebar melalui udara. Asap rokok dapat melayang-layang di udara dan membawa serta partikel-partikel kimia yang terkandung di dalamnya memenuhi sebuah ruang tertentu. Karena asap dapat menyatu dengan udara, maka asap rokok dapat terhirup oleh makhluk hidup yang berada di area dimana udaranya telah terkontaminasi oleh asap rokok, termasuk manusia.

Teks



Gambar 5 Simbol Teks pada PHW

Jenis huruf yang digunakan pada PHW versi orang merokok dekat anak kecil ini adalah *Arial Bold* berwarna putih di atas dasar hitam

dengan ukuran huruf 10, huruf kapital (*Upper Case*). Peraturan mengenai jenis huruf tersebut tercantum dalam Permenkes no. 28 tahun 2013. Di atas gambar terdapat kata “Peringatan” dan di bawah gambar terdapat tulisan “MEROKOK DEKAT ANAK BERBAHAYA BAGI MEREKA” berwarna putih di atas dasar hitam dengan huruf kapital (*Upper Case*).

“Nah kalo tipografi, kamu liat dari jenis nya apa Arial kah, Times New Roman kah, atau apa. Terus liat upper case lower case nya. Warnanya tulisannya apa. Ini background nya nih item. Kenapa dibikin gitu. ini tulisan sama warna latarnya kan kontras banget, berarti apa? Berarti biar tulisannya kebaca jelas. Kenapa font nya ini. Biar jelas juga. Kan kalo font nya macem-macem susah bacanya. Kalo tulisan buat announcement umum dan formal gini pasti seragam gini. Kalo gak arial, times new roman biasanya. Itu ada research nya juga tentang font.”

Selain tipografi, dalam PHW ini teks juga menjadi salah satu focus penelitian ini. Teks yang terdapat di bawah PHW merupakan penjelasan akan gambar ilustrasi yang terdapat di atasnya. Teks tersebut kemudian disandingkan dengan gambar ilustrasi sehingga menciptakan sebuah jalinan yang saling bertautan, teks menjelaskan gambar di atasnya dan gambar mengilustrasikan teks di bawahnya. Setiap kata yang tertulis pada teks merupakan interpretasi dari gambar di atasnya. Makna yang terkandung di dalam teks juga akan disandingkan dengan makna yang terkandung di dalam gambar sehingga menghasilkan keseluruhan makna dari PHW ini. “Terus nanti kamu hubungin, gambar yang terlihat ini sama teks nya. Nyambung apa enggak? Ini tulisannya

kan penjelasan dari si gambar ini. Nanti liat, sinkron gak nih sama gambarnya.”

Dalam PHW versi orang merokok dekat anak kecil ini tertulis “PERINGATAN” “MEROKOK DEKAT ANAK BERBAHAYA BAGI MEREKA”. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan informasi, penerangan, atau pendidikan kepada masyarakat mengenai bahaya merokok. Bahwa PHW tersebut mengingatkan masyarakat bahwa merokok dekat anak berbahaya bagi anak tersebut.

Konstruksi Simbol pada PHW dalam Mengkomunikasikan Pesan Bahaya Merokok

PHW yang tercetak pada setiap bungkus rokok yang diproduksi di Indonesia, simbol-simbol yang terkandung di dalam PHW ini juga mengkomunikasikan pesan mengenai bahaya merokok. Makna-makna yang terlahir dari hubungan antara representamen dengan objek mengkomunikasikan sebuah pesan dari simbol itu sendiri (Merrell, 2001 : 28-30). Pembaca, dalam hal ini masyarakat, memaknai simbol-simbol tersebut berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau memori-memori yang tersimpan di dalam benaknya melalui proses berpikir dalam tanda yang dikemukakan oleh Peirce.

Dalam mencari dan menemukan makna keseluruhan dari PHW ini dalam kaitannya dengan pesan bahaya merokok, peneliti mengkonstruksi simbol-simbol yang telah dibahas sebelumnya. Ide-ide dan makna-makna yang sudah dibahas sebelumnya kemudian dikonstruksi sehingga lahirlah sebuah gagasan baru yang realistis. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia akan

memilih untuk berada dekat dengan orang-orang yang dikasihi dan ingin berbagi dengan mereka sebagai ungkapan rasa kasih. Saat manusia menyayangi seseorang, Ia akan memilih untuk berada di dekat mereka dan berbagi dengan mereka.

Claudia Strauss dan Naomi Quinn dalam bukunya mengatakan hal serupa,

“[...] *if you love someone, you care about them, and therefore you want to do things for them – make them happy, help them, give to them, share with them, fulfill their needs, and if necessary, sacrifice for them*” (Strauss dan Quinn, 1997 : 200).

Kegiatan saling berbagi yang muncul di dalam PHW ini adalah kegiatan berbagi bahaya asap rokok. Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, asap rokok dimaknai sebagai bahaya yang dapat tersebar melalui udara, sehingga asap rokok berbahaya jika terhirup (WHO, 2009). Bahaya yang dibagikan oleh orang dewasa tersebut melalui asap rokok terhirup oleh anak kecil yang sedang digendongnya. Kedekatan jarak diantara mereka menciptakan keadaan dimana asap rokok yang dihembuskan oleh orang dewasa tersebut akan terhirup oleh anak (Baker dan Kilburn, 1973).

Di dalam PHW ini, ilustrasi orang dewasa yang sedang menggendong anak menggambarkan cinta dan kasih sayang seseorang terhadap orang lain. Keintiman yang ditunjukkan dengan kedekatan secara fisik merepresentasikan kecintaannya pada orang yang ada di dekatnya tersebut, bahwa hubungan mereka erat sampai-sampai keduanya saling

bersentuhan dan berdekatan. Keintiman ini biasa muncul pada hubungan cinta dalam keluarga, teman dekat, atau teman. “*The intimacy component appears to be at the core of many loving relationships* (Sternberg & Grajek, 1984), *whether that relationship is toward a parent, a sibling, a lover, or a close friend*” (Sternberg, 1986 : 120).

Dapat disimpulkan bahwa simbol ini menginterpretasikan cinta dan kasih sayang seorang perokok kepada keluarganya dan orang-orang terdekatnya. Dimana mereka menghabiskan waktu bersama, berada dekat satu dengan yang lain, dan saling berbagi sebagai ungkapan rasa kasih sayang. Dr. Helen Fisher dan Lucy Brown, rekan *brain scanning*-nya, mengatakan bahwa cinta adalah ketertarikan yang sangat kuat yang membuat kita ingin menghabiskan waktu dengan orang lain.

Kedekatan diantara keduanya kemudian dibumbui oleh asap rokok yang dihembuskan oleh perokok tersebut. Simbol asap rokok dalam PHW ini memiliki makna bahwa asap rokok yang dihembuskan oleh perokok dapat meracuni orang-orang yang berada didekatnya. “*Smokers are not the only ones sickened and killed by tobacco: nonsmokers who breathe air containing second-hand tobacco smoke also face increased risk of disease and death*” (WHO, 2009 : 22). Artinya asap rokok tersebut dapat terhirup oleh orang tercinta yang berada didekatnya dan meracuni mereka.

Senyawa-senyawa kimia beracun dari asap rokok yang melayang-layang di udara masuk ke dalam system pernafasan orang yang Ia sayangi dan cintai sehingga racun-racun tersebut menumpuk di dalam organ dan mengakibatkan bahaya. “*More than 4 000 chemicals have been identified in*

tobacco smoke, at least 250 of which are known to be harmful and more than 50 of which are known to cause cancer” (WHO, 2009 : 18). Sikap saling berbagi yang dipilihnya atas dasar kasih sayang merupakan sikap saling berbagi bahaya racun asap rokok. Kedekatan jarak antara perokok dengan orang-orang yang dikasihinya mendekatkan bahaya racun asap rokok kepada orang-orang yang dikasihinya tersebut.

Ilustrasi atau gambar pada PHW kemudian diperkuat dengan teks yang tercantum di bawah gambar. Pada PHW ini tertulis “MEROKOK DEKAT ANAK BERBAHAYA BAGI MEREKA” yang memiliki makna bahwa mengisap rokok dekat anak mendatangkan bahaya untuk anak tersebut. Kemudian teks yang berfungsi untuk menjelaskan gambar pada PHW tersebut disandingkan dengan gambar yang dijelaskannya (Permenkes no.28 tahun 2013). Telah dibahas sebelumnya bahwa simbol orang dewasa menggendong anak dan asap rokok yang terdapat di dalam gambar PHW memiliki makna bahwa jika perokok menghisap rokok di dekat orang terdekat yang dicintainya, maka asap rokok tersebut akan meracuni orang terdekat yang mereka cintai.

Teks yang tercantum di bawah gambar PHW merupakan makna gambar di atasnya (Permenkes no. 28 tahun 2013 tentang pencatuman peringatan kesehatan dan informasi pada kemasan produk tembakau, pasal 5 ayat 1 huruf e) yang berfungsi sebagai penjelas gambar. Dalam peraturan tersebut dikatakan, “di bagian bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam

sesuai dengan makna gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran”.

Melihat pada hubungan antara teks dengan gambar pada PHW dan berlandaskan pada makna dari tiap simbol yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dilihat, makna bahwa asap rokok yang dihembuskan oleh perokok meracuni orang yang berada. Orang yang berada didekatnya yang dimaksudkan pada makna tersebut mengacu pada simbol orang dewasa yang menggendong anak. Dimana simbol tersebut mengandung makna bahwa orang dewasa yang menggendong anak memilih sikap saling berbagi sebagai ungkapan rasa sayangnya. Sehingga, ‘orang yang berada didekatnya’ yang dimaksud dalam makna simbol asap rokok adalah orang-orang terdekat yang dikasihi oleh si perokok tersebut. Maka, asap rokok yang dihembuskan oleh perokok dapat mendatangkan racun untuk orang terdekat yang dikasihinya tersebut

Untuk melihat makna keseluruhan dari PHW ini, makna simbol asap rokok, orang dewasa menggendong anak, dan teks yang telah dijabarkan sebelumnya dikonstruksikan menjadi sebuah makna PHW yang utuh. Setelah melihat makna-makna yang ada dari setiap simbol menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce maka dapat dilihat bahwa terpaan asap rokok membahayakan orang-orang terkasih yang berada di dekat perokok aktif. Semakin kita menyayangi seseorang maka kita akan semakin banyak meluangkan waktu untuk berada bersama mereka, berada di dekat mereka, dan semakin banyak

berbagi dengan mereka, hal itu justru semakin meningkatkan resiko bahaya terpaan asap rokok yang diberikan oleh perokok aktif (*Australian Government, Department of Health and Ageing*). Pada akhirnya, setiap simbol dalam PHW ini mengkonstruksikan pesan bahwa menghisap rokok di dekat orang yang dikasihi, asapnya akan meracuni mereka.

PHW merupakan salah satu media komunikasi kampanye yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat akan bahaya merokok. Kementerian Kesehatan Indonesia dalam laporannya mengatakan,

“Peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok selain bertujuan memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan” (Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia).

Sebagai salah satu media kampanye dalam mengomunikasikan pesan mengenai dampak merokok pada kesehatan, PHW merupakan sebuah *tools* yang penting. Melalui PHW inilah Kementerian Kesehatan RI dapat memberikan terpaan pesan kepada perokok dalam bentuk gambar yang tersebar disetiap pelosok Indonesia.

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dan setelah semua makna dalam simbol-simbol terkonstruksi, maka dapat diketahui

bahwa PHW versi orang merokok dekat anak kecil ini mengandung sebuah makna yang lebih dalam dari apa yang tertulis pada PHW. Melalui PHW ini, masyarakat diingatkan dengan tegas bahwa saat seseorang menghisap rokok di dekat orang yang dikasihi, asap hasil pembakaran rokok meracuni orang yang dikasihinya tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dalam PHW versi orang yang sedang merokok disamping anak kecil ini terdapat tiga simbol utama yang membangun pesan bahaya merokok sebagaimana yang menjadi tujuan pemerintah dalam meluncurkan PHW ini. Ketiga simbol tersebut adalah (1) simbol orang dewasa menggendong anak, (2) simbol asap rokok, dan (3) simbol teks. Setiap simbol dalam PHW versi orang yang sedang merokok di samping anak kecil mengandung makna yang didapat dari pengetahuan, pengalaman, dan saluran pembelajaran lainnya. Adapun makna dari simbol orang dewasa menggendong anak kecil adalah bahwa orang dewasa yang menggendong akan memilih sikap berbagi sebagai ungkapan rasa sayangnya. Selain itu, simbol asap rokok memiliki makna bahwa asap rokok yang dihembuskan oleh perokok dapat meracuni orang-orang yang berada di dekat perokok.

Makna dari ketiga simbol dalam penelitian ini lalu dikonstruksi untuk mengetahui makna PHW secara utuh dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonstruksi setiap makna dari setiap simbol dalam mengomunikasikan pesan bahaya

merokok. Dari konstruksi makna yang terkandung di dalam setiap simbol, maka dapat diketahui bahwa PHW ini mengomunikasikan pesan bahwa masyarakat diperingatkan dengan tegas, saat seseorang mengisap rokok di dekat orang terkasih, asapnya meracuni orang yang dikasihinya tersebut. Tipografi dari teks yang tertera pada PHW jelas sehingga mengurangi resiko misread.

Saran

Merujuk pada simpulan-simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagai komunikator, sebaiknya menggunakan PHW sebagai media komunikasi secara maksimal agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pada gambar ini, simbol bahaya yang ditampilkan dalam PHW kurang kentara sehingga beberapa masyarakat beralibi bahwa mereka tidak melihat adanya tanda bahaya dalam PHW. Di beberapa negara, seperti Australia, Iran dan Brazil, dalam PHW serupa menampilkan tanda bahaya yang nyata, seperti menampilkan anak yang menggunakan alat bantu pernapasan, anak yang sedang sakit, atau anak yang menangis di dekat ayah yang sedang merokok.

Praktisi Public Relations sebaiknya memperhatikan unsur semiotika dalam setiap media komunikasi yang hendak dipublikasikan. Mengkaji tanda-tanda yang digunakan, disesuaikan dengan publik sasaran dan pesan utama yang

hendak dikomunikasikan, sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan dapat tercipta mutual understanding.

Masyarakat Indonesia dihimbau untuk lebih teliti dan peka terhadap pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh pemerintah melalui PHW ini. Karena PHW ini dirancang bukan untuk tujuan estetika atau apapun, namun untuk kepentingan kesehatan masyarakat Indonesia sendiri. Masyarakat diharapkan lebih cermat dan bijaksana dalam mencerna pesan yang disampaikan oleh pemerintah melalui PHW ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, R., and Kilburn, K. 1973. *The Distribution of Gases Within The Combustion Coal of a Cigarette. Beitrage Zur Tabakforschung*. DOI : 10.2478/cttr-2013-0313
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi : edisi ketiga. Penerjemah : Hapsari Dwiningtyas*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Krampen, M., Oehler, K., Posner, R., ebeok, T., e k ll, T. 1987. *Classics of Semiotics*. Boston, MA: Springer
- Mertens, D. 2010. *Research and Evaluation in Education and Psychology*. Los Angeles: Sage
- Merrell, F. 2001. *Charles Sanders Peirce's Concept of The Sign bab 2. Cobley, P(ed)*. Routledge Companion to Semiotics and Linguistics. London: Routledge

Peirce, C., Houser, N., Eller, J., Lewis, A., De Tienne, A., Clark, C., & Davis, D. 1998. *The Essential Peirce*. Bloomington: Indiana University Press

Strauss, Claudia and Naomi Quinn. 1997. *A Cognitive Theory of Cultural Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sternberg, R.J. 1986. *A triangular love theory of love. Psychological review*. Vol 93 no. 2. 119-135. American Psychology Association, Inc.

Sumber lainnya :

Canadian Cancer Society. 2014. Cigarette Package Health Warnings : International Status Report, Fourth Edition

Deutsches Krebsforschungszentrum. 2013. *Effectiveness of Pictorial Health Warning on Cigarette Packages*. Diakses tanggal 3 March 2015, dari German Cancer Research Center: https://www.dkfz.de/de/tabakkontrolle/download/Publikationen/AdWfP/AdWfP_Pictorial_Health_Warnings.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Menkes : Tidak Ada Perpanjangan Waktu Untuk PHW Semua Produk Tembakau yang Beredar di Indonesia Haru*. Diakses tanggal 19 Juni 2015 dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/201407010003/menkes-tidak-ada-perpanjangan-waktu-untuk-phw-semua-produk-tembakau->

[yang-beredar-di-indonesia-harus.html](#)

Permenkes No. 28 Tahun 2013

Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses tanggal 17 Mei 2015 dari <http://www.promkes.depkes.go.id/dl/factsheet4conv.pdf>

Pusat Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007. Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok dalam Upaya Peningkatan Kesehatan. Depok

WHO. 2009. *Regional Office for South-East Asia. Brief Profile on Tobacco Health Warnings in The South-East Asia Region*. Diakses tanggal; 24 Mei 2015 http://www.searo.who.int/tobacco/data/tobacco_health_warnings.pdf